



SEMINAR NASIONAL
PERHORTI JAWA TENGAH
17 September 2024

Kampus UNS Surakarta

tema : “Pendampingan PERHORTI Dalam Mewujudkan Kemajuan Hortikultura”

“Peran Swasta Dalam Pendampingan PERHORTI Dalam Mewujudkan *Advanced Horticulture*”

Soekam Parwadi – Pasar Komoditi Nasional (Paskomnas) Indonesia

*pengelola
jaringan
pasar induk
terintegrasi*



*jakabaring
palembang*



*tanah tinggi
tangerang*



*pasar induk
surabaya*

KUALITAS PRODUK

Produk Sayur dan Buah Segar, langsung dari daerah produsen (60.000 Hektar daerah Pertanian, dengan dukungan +/- 300.000 keluarga Petani)

VARIASI PRODUK

Volume perdagangan lebih dari 3.000 ton per hari, dengan Variasi Produk Buah dan Sayur Terlengkap. Lebih dari 300 macam produk hortikultura

KETERSEDIAAN PRODUK

Dukungan produk dari Daerah pertanian dan Pasar induk, menjamin ketersediaan pasokan

Today's footprint is tomorrow's Legacy



Soekam Parwadi

- Direktur Pengembangan Agribisnis Paskomnas Indonesia
- Anggota Komite Tetap Bidang Hortikultura Kadin Indonesia
- Anggota Pengurus Asosiasi Pengusaha Indonesia
- Anggota Pakar Pangan Nasional – deCenter Litbang Pertanian
- Anggota Lembaga Kajian Nusantara
- Penasehat AACI
- Narasumber tetap KIPRAH INDONESIA RRI

Mobile : 0821 38 555 869 – berasmerah@gmail.com
soekam@paskomnas.com

mukadimah

target pembangunan ekonomi berbasis pertanian adalah :

- peningkatan pendapatan masyarakat petani untuk kesejahteraan keluarga;
- stabilisasi ketersediaan pangan dengan harga wajar, sesuai daya beli masyarakat terbanyak;
- pengendalian inflasi setiap daerah tidak melebihi inflasi nasional;
- Kedautatan pangan terwujud pada akhir tahun 2029.

upaya harus dilakukan :

- Mengubah pola pekerjaan masyarakat dari posisi buruh menjadi **pengusaha**;
- Pengembangan system usaha kooperatif untuk pengembangan komoditi berbasis peluang pasar;
- Pemerintah yang bersih sebagai kreator, fasilitator dan regulator system agribisnis nasional sebagai bagian dari system agribisnis global.
- Para ilmuwan produktif menghasilkan teknologi yg efisien – produktifitas tinggi – BEP rendah → produk berdaya saing.



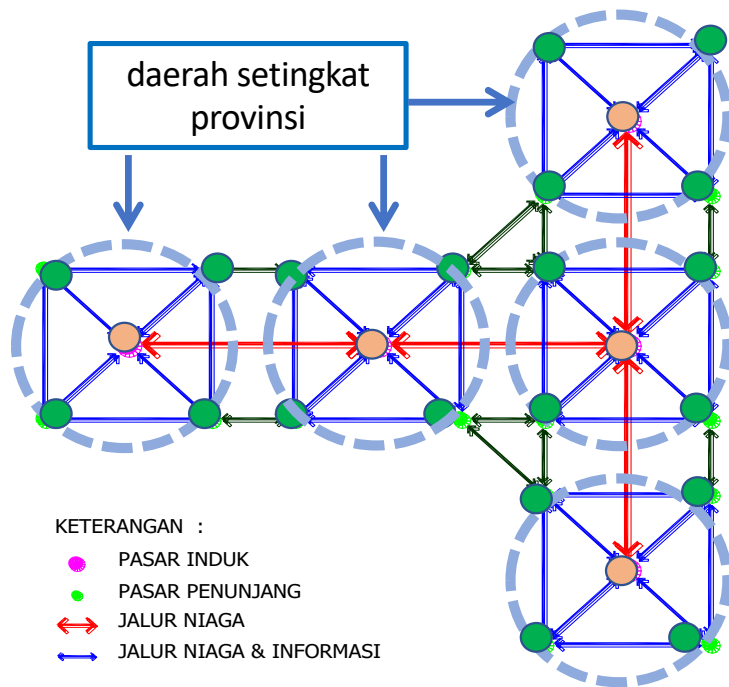
paskomnas indonesia

Visi :
**mewujudkan stabilisasi
ketersediaan &
keterjangkauan pangan
untuk kesejahteraan
masyarakat**

Missi :

1. **Penyelenggaraan pasar induk (pusat distribusi) berjaringan nasional** secara profesional, bersih, nyaman dan aman;
2. **Fasilitasi akses pasar bagi lembaga petani** produsen sebagai pemasok utama pasar induk secara adil dan transparan;
3. **Pelayanan belanja grosir kepada pengecer (UMKM) pangan dan pelaku bisnis** dengan produk lengkap, sehat dan kompetitif;
4. **Kerjasama secara profesional** dengan pemerintah dan pihak lain dalam rangka mewujudkan kedaulatan & kemandirian pangan nasional yang kuat.

Penataan system distribusi komoditi hortikultura melalui pasar berjaringan nasional



Pasar Kota (hilir) - PUSAT DISTRIBUSI/PASAR INDUK

- Menyediakan informasi pasar ke koptan desa untuk panduan berproduksi
- Mengelola pasokan, mendistribusi produk kepada pasar induk.
- Mendistribusi cepat kelebihan produk antar pasar induk lain yang kekurangan, agar tidak terjadi disparitas harga yang terlalu besar.
- Memberikan jaminan pasar kepada produsen dan keteraturan memperoleh barang bagi pedagang pasar induk.
- Menyediakan bapokting bagi pengecer kota dan desa, dengan harga lebih murah.



Koperasi Pertanian desa (hulu) KAWASAN SENTRA PRODUKSI

- Menerima informasi pasar dari pasar induk, dan menyusun pola tanam sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Mengatur distribusi/pasokan produk ke-pasar induk, secara kontinyu.
- Koptan belanja BAPOKTING kekota untuk dipasarkan kepada petani dengan harga yang lebih murah dari biasanya

Harga pangan wajar & stabil.

- Produk hortikultura adalah mata dagangan, sehingga **distribusinya mesti melalui sistem pasar**. Mengatur jumlah pasokan sesuai kebutuhan pasar.
- Distribusi campuran antara alur perdagangan dengan “**operasi pasar**” yang dilakukan **pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah fluktuasi harga** yang berpengaruh pada inflasi.
- Bantuan untuk masyarakat kurang mampu harus melalui lembaga sosial, tidak melalui operasi pasar.

pasar induk berjaringan nasional **paskomnas Indonesia**

Jaringan pasar induk paskomnas indonesia.



1 Pasar induk TANAH TINGGI – Kota Tangerang

2 Pasar induk JAKABARING – Palembang

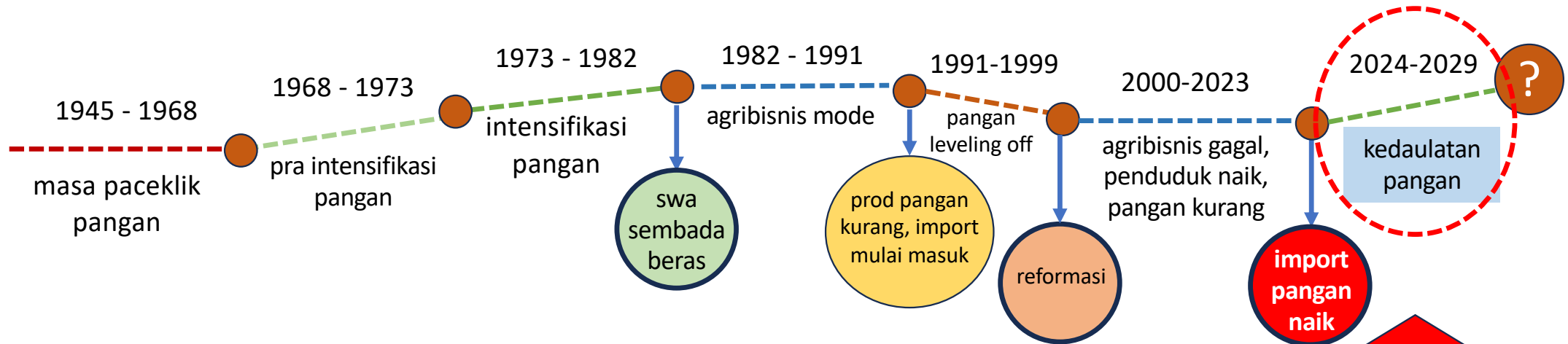
3 Pasar induk SIDOTOPO – Kota Surabaya

● : Dalam proses pembangunan

● : Belum dibangun

masalah

existing – ekonomi berbasis pertanian

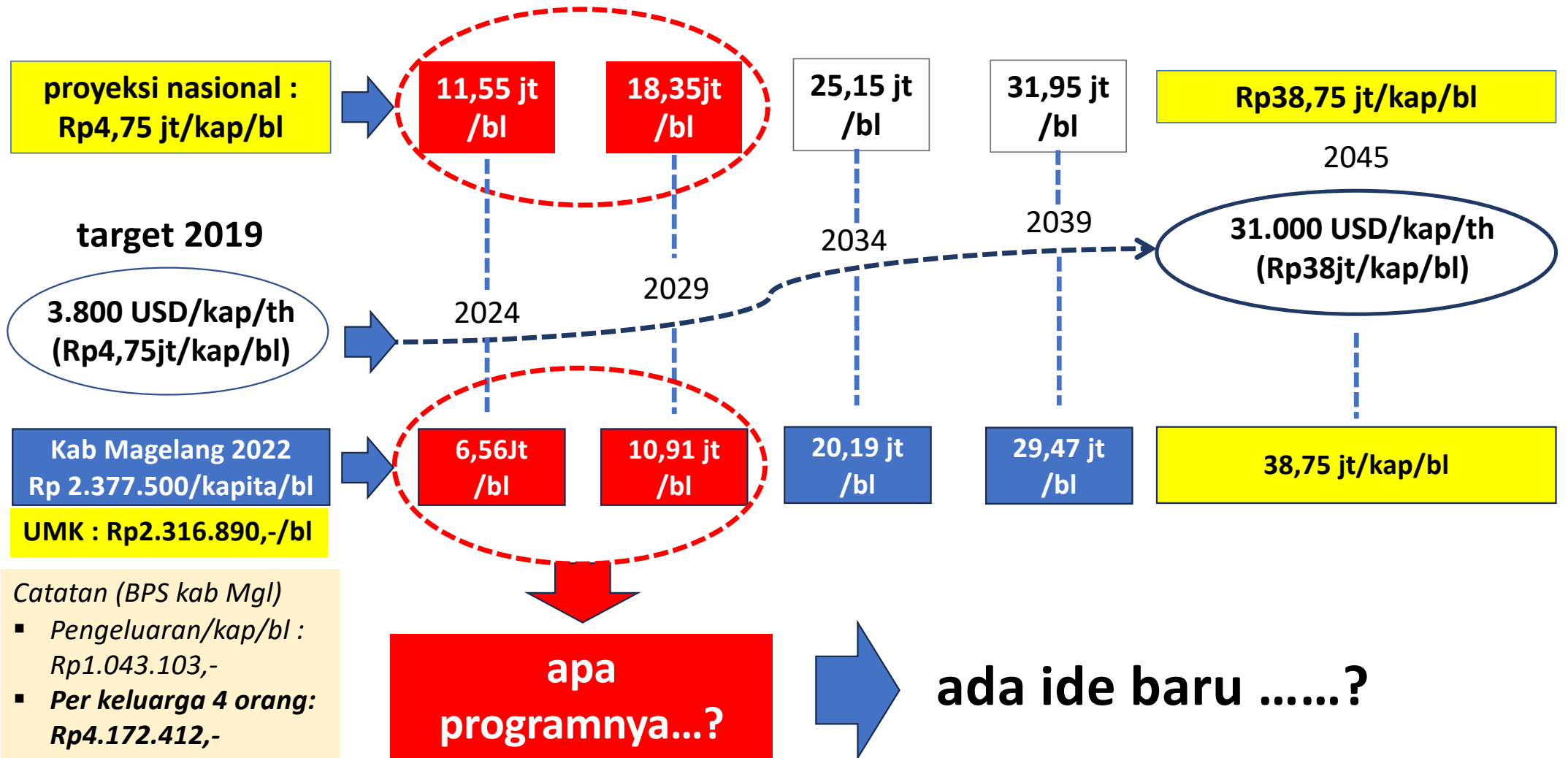


Dilapangan banyak masalah, antara lain :

- Fluktuasi harga pangan tajam, banyak import pangan
- Pemuda kurang tertarik diusaha pertanian
- Masuknya investor asing berbudidaya di Indonesia
- Biaya usahatani semakin mahal
- Kelembagaan petani lemah dalam beragribisnis
- Produk petani kurang kompetitif
- Pendapatan petani rendah dibanding kebutuhan

**fokus
disini**

peta jalan - pendapatan masyarakat nasional (target presiden) – dan kabupaten Magelang (sampel)



masalah nasional 2023

hulu ←

- Pertanian hanya **urusan pilihan** bagi daerah. (UU no 23/2014 tentang pemerintahan daerah).
- **Belum terbangun system produksi & distribusi berbasis & bekerjasama dengan pasar** secara terintegrasi & melembaga
- **Petani muda sedikit** → pendidikan pertanian tidak sinkron dengan program Pembangunan pertanian
- Fungsi **lahan negara tidak dapat menjadi contoh agribisnis bagi masyarakat.**
- Kurangnya **Infrastruktur** (jal-ut, ja-ir) ketersediaan sarana produksi & teknologi yang efisien;

→ hilir

- **Belum terbangun system pasar** secara nasional yang terintegrasi dg sentra produksi secara formal dan aman;
- **Penguasa & pengusaha belum pahan tentang system pasar** (Pasar induk – pasar Kawasan – pasar lingkungan);
- Sulit menata system pasar dikota besar karena dipengaruhi **penegakan aturan yang lemah oleh aparat dan adanya pengaruh kepentingan politik.**
- **Hubungan liar saling tipu antar pelaku pasar,** dari daerah hingga pasar induk;
- **Lemahnya fungsi Lembaga pemerintah** dalam pengendalian harga memenuhi amanat perpres 66/2021 & perpres 125/2022.

solusi

konsep dan pengalaman
(untuk pemerintah)

solusi kegiatan 2024 – 2029.

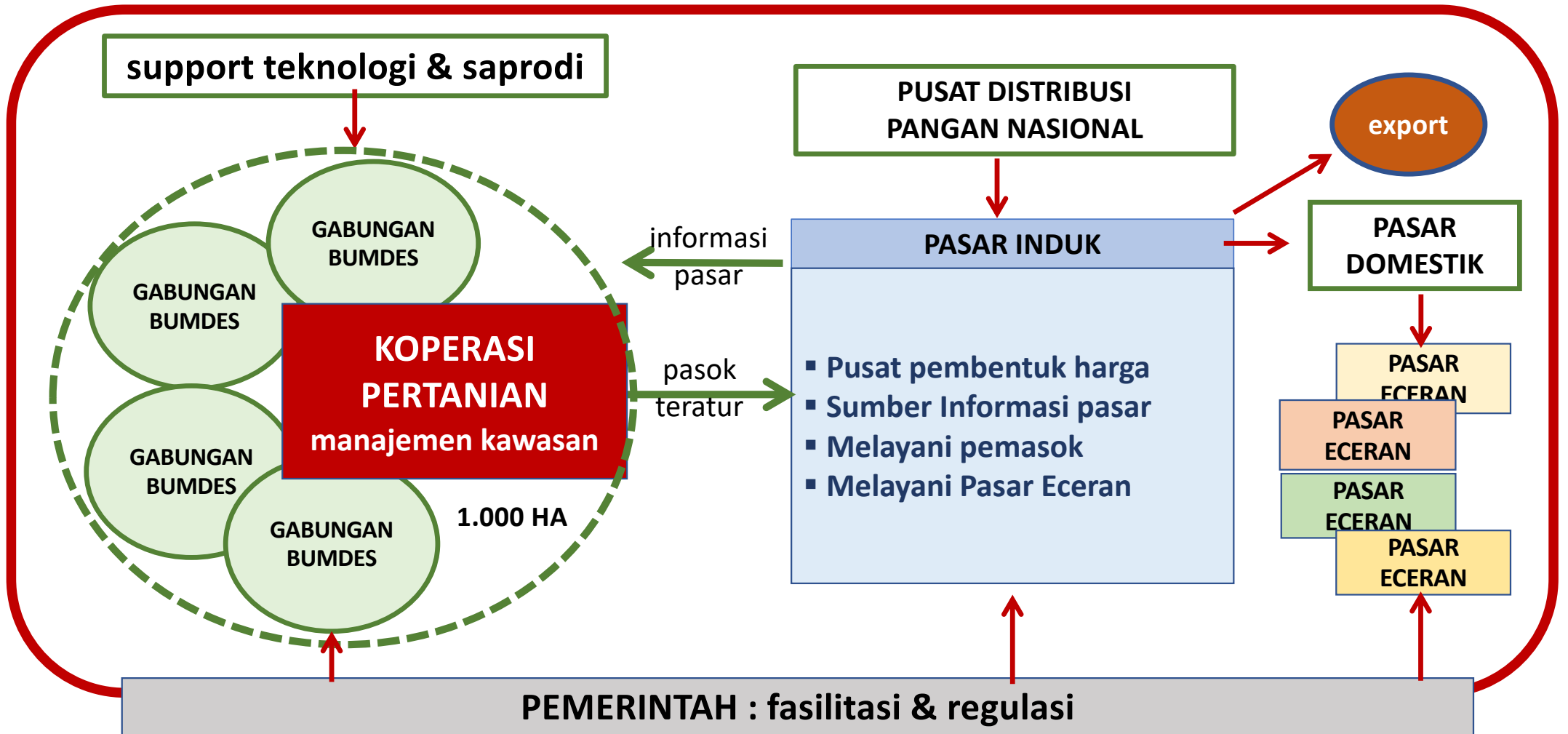
hulu ←

- Revisi UU no 32/2014 tentang pemerintahan daerah → **Pertanian menjadi urusan wajib bagi daerah;**
- Bangun **kawasan sentra produksi spesifik** berbasis data kebutuhan pasar, **dikelola oleh BUMD & BUMDES atau swasta professional;**
- Kawasan sentra produksi, dilengkapi Infrastruktur jal-ut, ja-ir, **penyediaan prasarana - sarana produksi oleh BUMD & Bumdes;**
- Adanya **teknologi yang efisien** untuk menghasilkan produksi yang maksimal dan berdaya saing;
- **Lahan kampus pertanian** harus dikelola untuk pengembangan komoditi program berskala bisnis yang dikelola mahasiswa sebagai **standard lulus tertentu untuk mendukung program pertanian kawasan;**
- **HGU untuk petani gurem** dg pola inti-plasma.

→ hilir

- Penguasa harus membangun **system pasar** (Pasar induk – pasar Kawasan – pasar lingkungan) dan alur distribusi komoditi dalam rangka pembentukan dan pengendalian harga;
- Pemerintah harus menyediakan **data kebutuhan komoditi pangan disetiap wilayah,** sebagai dasar program produksi & ketersediaannya melalui system pasar;
- Manajemen pasar induk sebagai pusat pembentuk harga, harus dilengkapi **alat monitoring pasokan harian,** untuk pengendalian pasokan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terintegrasi secara nasional dengan system agribisnis;
- **Bebaskan pengaruh politik dalam menata system pasar** khususnya kedudukan pedagang grosir dan eceran dikota besar;

Inclusive Closeloop-plus → untuk stabilisasi pasokan & harga → program pemerintah



komoditi prioritas hortikultura

diskusi dengan presiden :
STABILISASI HARGA **PANGAN STRATEGIS**



komoditi prioritas

sesuai Perpres No 66
tahun 2021

1. Beras
2. Jagung
3. Kedelai
4. Gula Konsumsi
5. **Bawang (B. Merah & B. Putih)**
6. **Cabai (CMB, CMK, CRM)**
7. Telur Unggas
8. Daging Unggas
9. Daging Ruminansia

sesuai Perpres No 125
tahun 2022

1. Beras
2. Jagung
3. Kedelai
4. Gula Konsumsi
5. **Bawang (B. Merah & B. Putih)**
6. **Cabai (CMB, CMK, CRM)**
7. Telur Unggas
8. Daging Unggas
9. Daging Ruminansia
10. Minyak goreng
11. Ikan

Presiden minta :

- Model Closed loop diduplikasi secara nasional
- Sampai 2024, 2 juta petani aktif tergabung dalam program agribisnis dengan pola closed loop

konsep dan pengalaman (paskomnas Indonesia)

peta jalan pengembangan agribisnis hortikultura secara nasional (2024 – 2029)

Menyelesaikan pembangunan 13 - 15 Pasar Induk pangan menuju Pasar Induk berjangkauan/ terintegrasi diseluruh Indonesia.

Membangun Pilot Project, klaster & atau FE 10 Lembaga Usahatani formal per kabupaten dengan pola korporasi, dikawal, profesional, kontinyu, kompetitif berbasis pasar

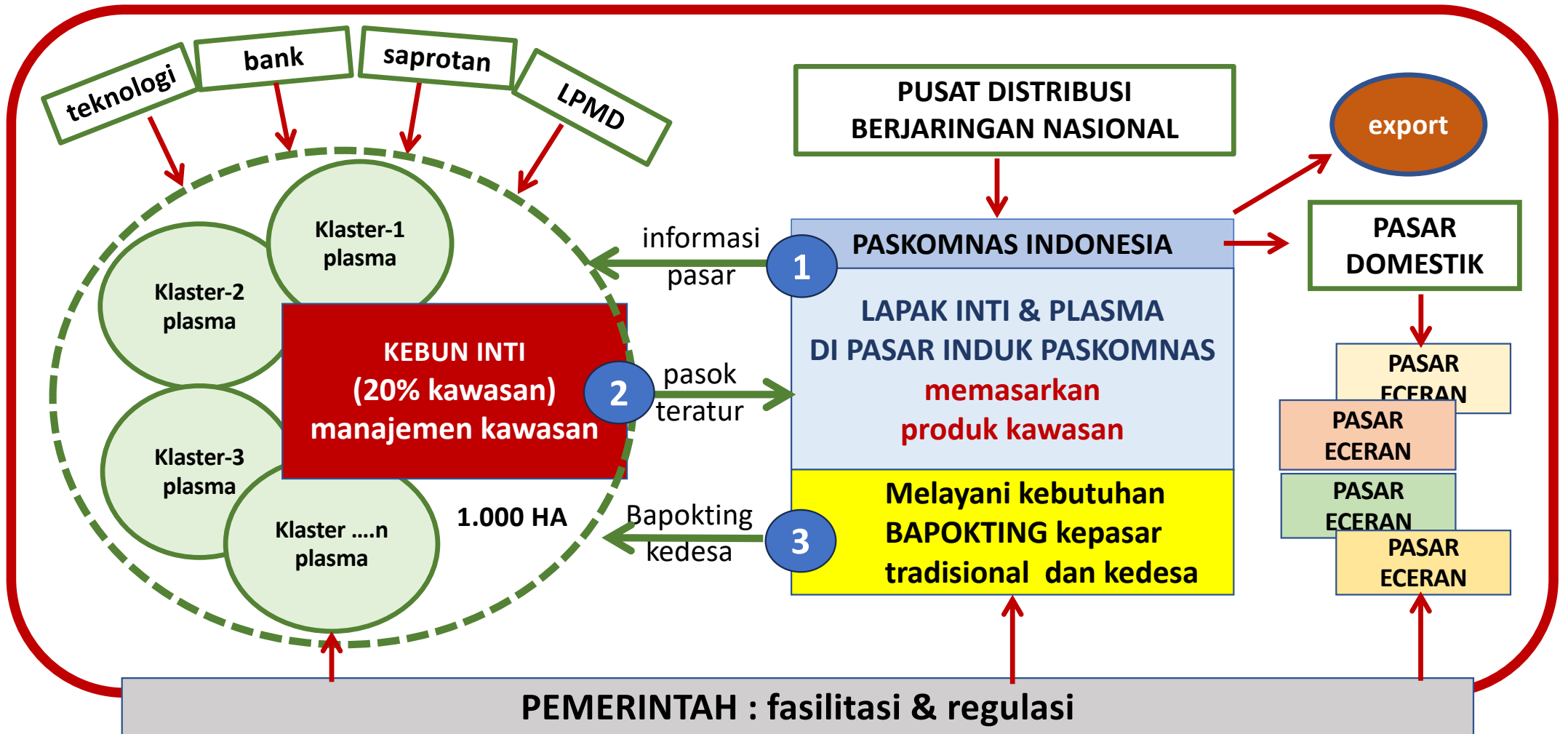
Memperluas pilot proyek yang berhasil dalam skala yang lebih besar didaerah potensial, → Kawasan otorita pangan, terintegrasi dg pasar induk untuk stabilisasi pasokan & harga

HGU lahan pemerintah untuk petani gurem seluas 2 ha/keluarga, dengan pola PLASMA INTI; dilengkapi infrastruktur & program agribisnis hortikultura berbasis pasar.

Pengembangan Produk Unggulan Strategis untuk kepentingan pasar domestik & ekspor demi menyeimbangkan Neraca Perdagangan



Inclusive Closeloop-plus → untuk stabilisasi pasokan & harga (pangan)



NO	SKU PWG	KATEGORI	KOMODITI	UOM	NOV 2022	DIC 2022	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DES	
1	1288	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
2	1289	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
3	1290	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
4	1307	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
5	1310	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
6	1293	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
7	1296	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
8	1297	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
9	1300	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
10	1301	SAYUR	BABY BUNCIS	KG	21.747	23.750	15.375	20.800	19.286	20.625	30.000	25.125	15.444	20.333	30.000	23.556	16.667		
11	1299	SAYUR	BAWANG MERAH IRIS	KG	32.399	39.000	37.750	31.700	41.286	42.375	39.900	26.000	24.333	22.556	22.000	27.556	34.333		
12	1302	SAYUR	BAWANG PUTIH	KG	32.399	39.000	37.750	31.700	41.286	42.375	39.900	26.000	24.333	22.556	22.000	27.556	34.333		
13	1305	SAYUR	BAWANG PUTIH KUPAS	KG	32.399	39.000	37.750	31.700	41.286	42.375	39.900	26.000	24.333	22.556	22.000	27.556	34.333		
14	1304	SAYUR	BAWANG PUTIH KATING	KG	32.399	39.000	37.750	31.700	41.286	42.375	39.900	26.000	24.333	22.556	22.000	27.556	34.333		
15	1303	SAYUR	BAWANG PUTIH IRIS	KG	32.399	39.000	37.750	31.700	41.286	42.375	39.900	26.000	24.333	22.556	22.000	27.556	34.333		
16	1345	SAYUR	BROKOLI	KG	24.125	24.778	25.111	26.250	28.889	25.000	20.000	19.750	20.556	8.778	150.000	150.000	150.000		
17	1312	SAYUR	BUAH BIT	KG	26.250	28.889	25.000	20.000	19.750	20.556	8.778	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	132.222		
18	1350	SAYUR	BUAH MELINJO	KG	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000		
19	1358	SAYUR	BUNCIS	KG	19.750	20.556	8.778	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000		
20	1361	SAYUR	BUNGA LAWANG	KG	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000		
21	1362	SAYUR	BUNGA PEPAYA	KG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
22	1901	SAYUR	BUNGA SEDAP MALAM	KG	150.000	150.000	132.222	25.000	39.444	37.778	25.000	39.444	37.778	31.125	41.444	36.667	31.125	41.444	36.667
23	1365	SAYUR	CABE HIJAU BESAR	KG	25.000	39.444	37.778	25.000	39.444	37.778	31.125	41.444	36.667	31.125	41.444	36.667	95.000	95.000	95.000
24	1366	SAYUR	CABE HIJAU BESAR PETIK	KG	25.000	39.444	37.778	25.000	39.444	37.778	31.125	41.444	36.667	31.125	41.444	36.667	95.000	95.000	95.000
25	1367	SAYUR	CABE HIJAU KERITING	KG	31.125	41.444	36.667	31.125	41.444	36.667	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	
26	1368	SAYUR	CABE HIJAU KERITING PETIK	KG	31.125	41.444	36.667	31.125	41.444	36.667	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	95.000	
27	1369	SAYUR	CABE KERING	KG	95.000	95.000	95.000	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778
28	1370	SAYUR	CABE MERAH BESAR	KG	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778
29	1371	SAYUR	CABE MERAH BESAR PETIK	KG	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778	40.000	64.444	82.778
30	1374	SAYUR	CABE MERAH KERITING	KG	41.625	70.000	68.889	41.625	70.000	68.889	39.000	51.111	33.889	39.000	51.111	33.889	49.875	82.222	79.444
31	1375	SAYUR	CABE MERAH KERITING PETIK	KG	41.625	70.000	68.889	41.625	70.000	68.889	39.000	51.111	33.889	39.000	51.111	33.889	49.875	82.222	79.444
32	1377	SAYUR	CABE RAWIT HIJAU	KG	39.000	51.111	33.889	39.000	51.111	33.889	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444
33	1378	SAYUR	CABE RAWIT HIJAU PETIK	KG	39.000	51.111	33.889	39.000	51.111	33.889	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444
34	1379	SAYUR	CABE RAWIT MERAH	KG	49.875	82.222	79.444	49.875	82.222	79.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444
35	1381	SAYUR	CABE RAWIT MERAH BLITAR	KG	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444
36	1382	SAYUR	CABE RAWIT MERAH BLITAR PETIK	KG	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444	52.875	87.222	84.444
37	1380	SAYUR	CABE RAWIT MERAH PETIK	KG	46.783	47.500	54.375	64.400	34.714	29.375	32.200	25.625	36.444	25.222	49.875	82.222	79.444		
38	23714	SAYUR	CABE RAWIT MERAH - MERAH ORANGE	KG	50.255	53.125	57.500	67.800	37.714	31.750	34.800	28.500	38.889	28.444	52.875	87.222	84.444		
39	23488	SAYUR	CABE RAWIT MERAH PETIK - MERAH ORANGE	KG	50.255	53.125	57.500	67.800	37.714	31.750	34.800	28.500	38.889	28.444	52.875	87.222	84.444		

peluang

Data komoditi dan harga komoditi hortikultura + Pasar Induk Tanah Tinggi – Tangerang tahun 2023

- 001 – 169 : sayur
- 170 – 220 : bumbu
- 221 – 326 : buah
- 327 – 330 : umbi
- 331 – 338 : daging ayam
- 339 – 342 : daging sapi
- 343 – 363 : ikan
- 363 – 480 : lain-lain termasuk beras, minyak, gula
- Jumlah : +/- 4.000 ton/hari

CABE

tidak tergantikan – tapi kebutuhan terbatas

pengalaman-1 - 3 (Green house):

Budidaya komoditi Cabe dengan teknologi *smart*, atau *semi smart*

- Green house
- Media tanah
- Sistem irigasi tetes (*drip irrigation*) terkontrol automatic
- Pupuk modifikasi formula khusus

Output/input

- **Produksi per ha, 120 - 150 ton**
- **BEP sampai lantai pasar induk, Rp12.600,-/kg**
- **Biaya investasi : p.m.**

Lokasi : Jatim, Pasuruan (900 m dpl),
Jombang 70 m dpl, Kertosono 40 m dpl

mau mendampingi – atau ikut terlibat...?



pengalaman – 4 :

Budidaya Cabe luar-ruang, teknologi sederhana yang diperbaiki.

- Lahan berpasir
- Media tanah, pupuk organic, kaptan dll
- Irigasi, siraman dg air dalam
- Pupuk kimia, kocor & semprot

Output/Input

- **Produksi per ha, 12 ton**
- **BEP sampai pasar indu, +/- Rp14.500,-**
- **Biaya investasi : p.m.**

Lokasi : Kulonprogo (7 mdpl)

CABE

luar ruang – populasi 110.000/ha

Peluang pasok Cabe di Paskomnas :
100 ton/hari
Harga terendah Rp12.000,- tertinggi Rp60.000



BUDIDAYA CABE MERAH KRITING

Varietas : Cabe Merah Kriting, varietas Tangguh

Populasi tinggi : 110.000 bt/ha

Menggunakan mulsa plastic

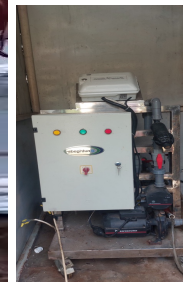
Irigasi : irigasi tetes instalasi “modern”

Lokasi : Bogor

Pelaku : Prof Anas Susila & Ir. Risna MS

Tahun : 2023-2024

Perhitungan luas : 1 ha



mau mendampingi – atau ikut terlibat...?

Keterangan cabai	Cabe (kg)	Biaya Produksi	HPP cabai
Kering	9.470	Rp 140.511.659,67	Rp 14.837,56
Basah	37.900	Rp 140.511.659,67	Rp 3.707,43
produksi 60%	22.740		6.179,05
produksi 50%	18.950		7.414,86

BAWANG MERAH

tidak tergantikan – tapi kebutuhan terbatas



Tanjung - Brebes

- Lahan total selama 90 hari : 32,14 ha
- Bisa dikerjakan oleh : 32 petani
- Laba perbulan/petani : Rp 39.802.248,-

Peluang agribisnis BAWANG MERAH

di Pasar induk Paskomnas Tangerang : 120 ton/hari.

Ambil peluang pasok : 5 ton/hari

Bagaimana simulasi USAHATANINYA....?

Pasok/hari ke Pasar induk paskomnas	kg	5.000
Pasok selama 5 hari	kg	25.000
produksi 25 ton butuh lahan	ha	1,8
produksi/ha	kg	14.000
luas tanam tiap 5 hari selama 90 hari	ha	32,14
jumlah panen 32,143 ha	kg	450.000
jumlah biaya investasi	Rp	4.053.984.107
BEP/kg sampai pasar induk	Rp	9.009
Harga rata-rata (konservatif)	Rp	17.500
Nilai hasil (output)	Rp	7.875.000.000
laba selama 90 hari	Rp	3.821.015.893
laba tiap bulan	Rp	1.273.671.964

mau mendampingi – atau ikut terlibat...?

2. Cabe Merah Besa (Baja MK)

Peluang pasar tiap hari di paskomnas : 35 ton

korporasi produksi

- Jenis sesuai pasar
- BEP < dari harga terendah
- Kontinyu
- Terukur
- Omzet besar



Pasok/hari ke Pasar induk paskomnas	kg	5.000
Pasok selama 5 hari	kg	25.000
Produksi/ha selama 15 kali panen (75 hari)	kg	11.000
Produksi rata2 tiap panen 5 hari sekali	kg	733
Untuk panen 5.000 kg perlu luas panen	ha	7
Usia tnm 180 hari, 75 hari, hrs tanamhr sekali	hari	30
Luas satu putaran tanam (180/30) x 6,82 ha	ha	41
jumlah produksi 41 ha	kg	450.000
jumlah biaya investasi	Rp	4.701.262.950
BEP/kg sampai pasar induk	Rp	10.447
Harga rata-rata (konservatif)	Rp	20.000
Nilai hasil (output)	Rp	9.000.000.000
laba selama 6 bulan	Rp	4.298.737.050
laba tiap bulan	Rp	716.456.175
kalau dikerjakan 41 petani @ 1 ha, pendapatan/bulan	Rp	17.991.909
kalau dikerjakan 82 petani @ 0,5 ha, pendapatan/bulan	Rp	8.743.808

Untuk memenuhi peluang satu pasar induk diperlukan luasan, $(35 : 5) \times 41 \text{ ha} = 287 \text{ ha}$

3. Cabe Merah Kriting (var Tangguh)

Peluang pasar tiap hari di paskomnas : 40 ton

korporasi produksi

- Jenis sesuai pasar
- BEP < dari harga terendah
- Kontinyu
- Terukur
- Omzet besar



Pasok/hari ke Pasar induk paskomnas	kg	5.000
Pasok selama 5 hari	kg	25.000
produksi/ha selama 10 kali panen (50 hari)	kg	20.000
produksi rata2 tiap panen 5 hari sekali	kg	2.000
untuk dapat panen 5.000 kg perlu panen seluas	ha	2,50
Usia tnmn 150 hari, panen 50 hari, tanam tiap	hari	25
luas satu putaran kontonyu (150/25) x 2,5 ha	ha	15
jumlah panen 15 ha	kg	300.000
jumlah biaya investasi	Rp	2.922.549.895
BEP/kg sampai pasar induk	Rp	9.742
Harga rata-rata (konservatif)	Rp	20.000
Nilai hasil (output)	Rp	6.000.000.000
laba selama 5 bulan	Rp	3.077.450.105
laba tiap bulan	Rp	615.490.021
kalau dikerjakan 15 petani @ 1 ha, pendapatan/bulan	Rp	41.032.668
kalau dikerjakan 30 petani @ 0,5 ha, pendapatan/bulan	Rp	20.516.334

Untuk memenuhi peluang satu pasar induk diperlukan luasan, $(40 : 5) \times 15 \text{ ha} = 120 \text{ ha}$

4. Kentang var Granola

Peluang pasar tiap hari di paskomnas : 65 ton

Pasok/hari ke Pasar induk paskomnas	kg	7.000
Pasok selama 3 hari produksi/ha	kg	21.000
luas tanam tiap 3 hari	kg	21.000
luas satu putaran (olah tanah sampai panen 120 hari)	ha	1
jumlah panen 40 ha	ha	40
jumlah biaya investasi	kg	840.000
BEP/kg sampai pasar induk	Rp	4.248.480.000
Harga rata-rata (konservatif)	Rp	5.058
Nilai hasil (output)	Rp	11.000
laba selama 4 bulan	Rp	9.240.000.000
laba tiap bulan	Rp	4.991.520.000
kalau dikerjakan 40 petani @ 1 ha, pendapatan/bulan	Rp	1.247.880.000
kalau dikerjakan 80 petani @ 0,5 ha, pendapatan/bulan	Rp	31.197.000
	Rp	15.598.500

korporasi produksi

- Jenis sesuai pasar
- BEP < dari harga terendah
- Kontinyu
- Terukur
- Omzet besar



Untuk memenuhi peluang satu pasar induk diperlukan luasan, $(65 : 7) \times 40 \text{ ha} = 371,40 \text{ ha}$



*kalau mau maju, modern dan bener,
untuk meningkatkan pendapatan petani, stabilisasi harga,
maka gunakan prinsip :*

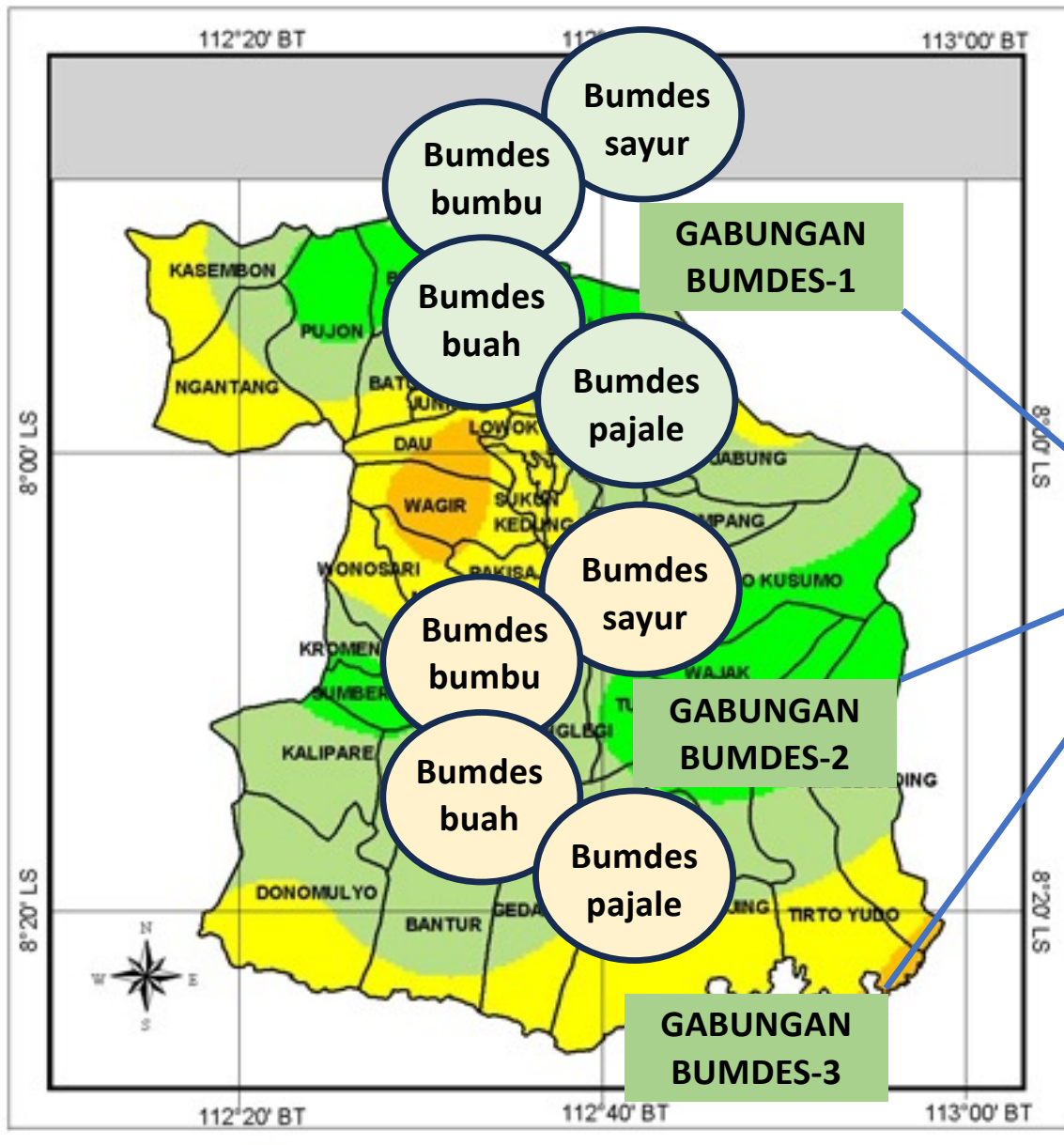
terstruktur – systematic - masif

Contoh dari paskomnas Indonesia

1. perusda

pengembangan agribisnis
BUMD/PERUSDA bekerjasama dengan petani
produsen dengan ikatan

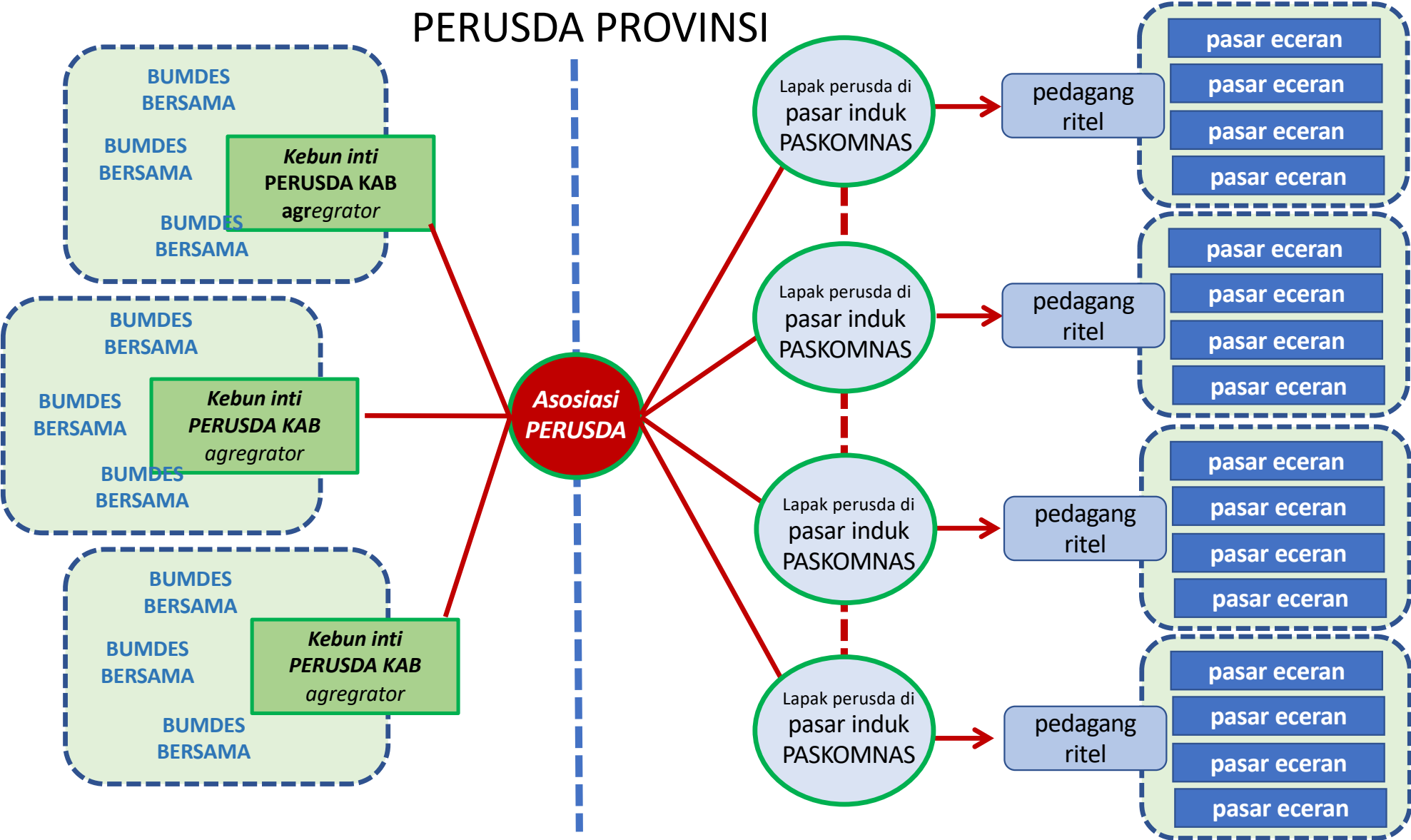
kerjasama paskomnas dengan BUMD/PERUSDA



PERUSDA KABUPATEN



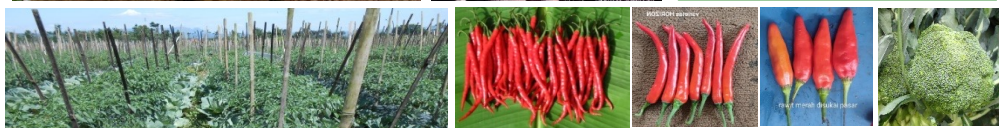
PERUSDA PROVINSI



2. swasta

**pola pengembangan
kawasan hortikultura
dengan system agribisnis berorientasi pasar**

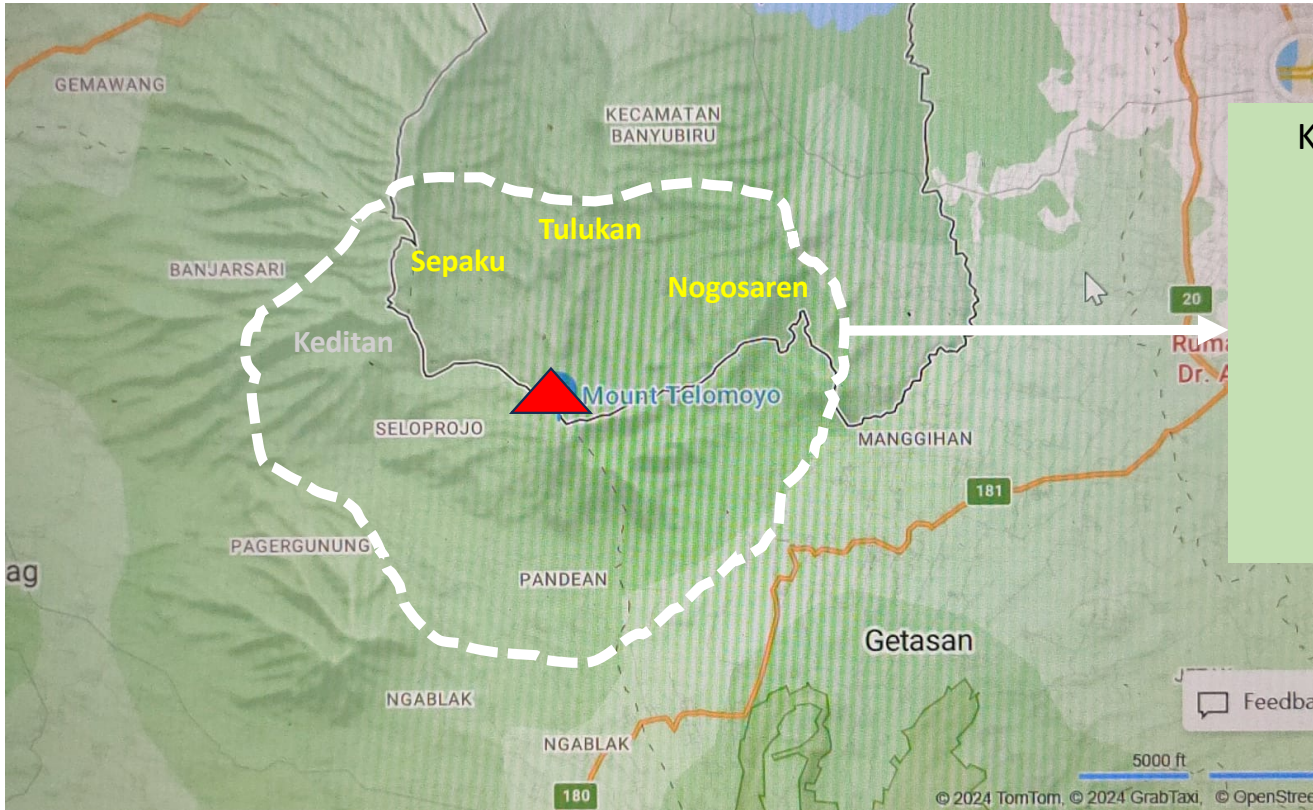
kerjasama paskomnas dengan perusahaan swasta



membangun kawasan **wisatatani**

TELOMOYO

di Kabupaten Magelang & Kabupaten Semarang
Jawa Tengah



KAWASAN WISATATANI TELOMOYO

1. Seloprojo	: 170 ha
2. Keditan	: 150 ha
3. Pandean	: 335 ha
4. Sepaku	: 120 ha
5. Tulukan	: 110 ha
6. Nogosaren	: 105 ha
7. Kebun inti TMS	: 10 ha
Jumlah	: 1.000 ha

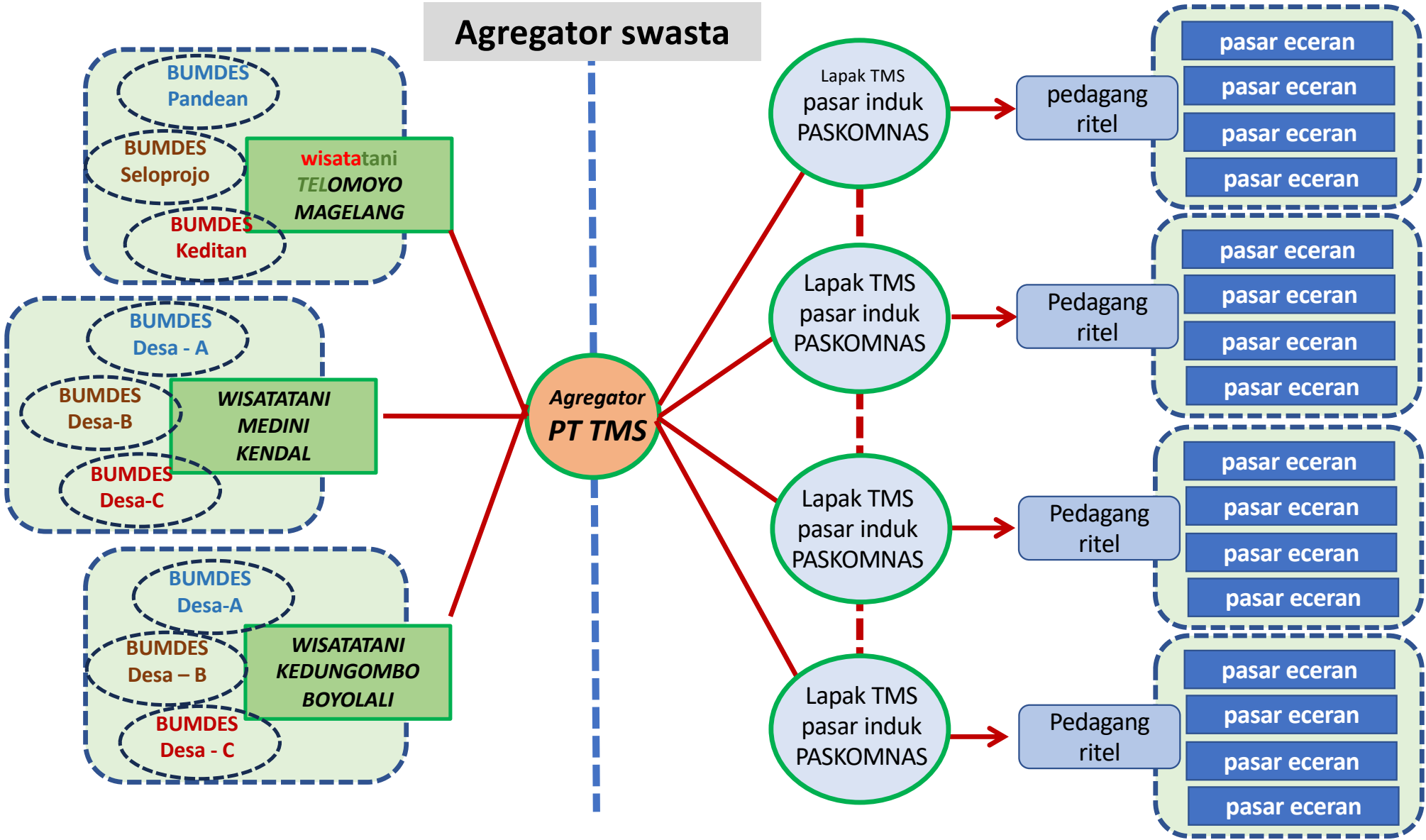
kawasan **wisatani** TELOMOYO – Jawa Tengah

1. Kecamatan Ngablak Kab Magelang : desa Pandean, Seloprojo, Keditan
2. Kecamatan Banyubiru Kab Semarang: desa Sepaku, Tulukan, Nogosaren

Komoditi Unggulan : Buah : Alpukat, Jeruk Keprok Grabag, Klengkeng
 Sayur : Cabe, Kentang, Bawang-2-an, Tomat, Kobis2-an



Agregator swasta



rencana kerja produksi & pasok kepasar induk 2024 - 2029



komoditi hortikultura yang dikembangkan

Komoditi program
Sesuai Perpres 125 th 2022
tentang
Cadangan Pangan Nasional



1. Cabai Merah Besar
2. Cabai Merah Keriting
3. Cabai Rawit Merah
4. Cabai Rawit Hijau
5. Cabai Besar Hijau

Komoditi komersial
Sesuai **sesuai peluang pasar**
dan **potensi unggulan daerah**



1. Kentang Granola
2. Kobis Krop
3. Wortel Kuroda
4. Tomat buah

1. Jeruk Keprok Grabag
2. Alpukat
3. Klengkeng

kebun piloting – semester-1, TAHUN KE-1 (2024)

sayur

Pasok : tiap hari @ 10 - 12,50 ton

No	Komoditi	Kebun Inti TMS		plasma kawasan		pasok/hari prod (ton)
		luas (ha)	prod (ton)	luas (ha)	prod (ton)	
1	Komoditi program, komersial					
	a. Cabai Merah Besar	5,00	1,25			1,25
	b. Cabai Merah Keriting	5,00	0,63			0,63
	c. Cabai Rawit Merah	2,50	0,63			0,63
	d. Cabai Rawit Hijau	0,00	0,00			0,00
	e. Cabai Besar Hijau	0,00	0,00			0,00
	Jumlah - 1	12,50	2,50			2,50
2	komoditi potensi, komersial					
	a. Kentang Granola			5,00	100,00	3,33
	b. Kobis Krop			5,00	125,00	4,17
	c. Wortel Kuroda			0,00	0,00	0,00
	d. Tomat buah			2,50	75,00	2,50
	e. Jeruk Keprok Grabag			0,00	0,00	0,00
	f. Alpukat			0,00	0,00	0,00
	g. Klengkeng			0,00	0,00	0,00
	Jumlah - 2			12,50	300,00	10,00
	Jumlah 1 + 2	12,50	2,50	12,50	300,00	12,50

Catatan :
Tahun ke-2,
petani mulai
menanam Cabe
program

Pengembangan komoditi buah – TAHUN KE-1 s.d 4 (2024 – 2028)

Buah Tahunan

No	Komoditi	Kebun Inti TMS		plasma kawasan		Jumlah		keterangan	
		juml pohon	luas (ha)	juml pohon	luas (ha)	juml pohon	luas (ha)	jarak tanam	Populasi /ha
1	Buah Tahunan								
	a. Jeruk Keprok Grabag	600	10	20.000	333	20.600	343	20 x 7 m	60
	b. Alpukat Unggul	400	9	16.000	356	16.400	365	25 x 7 m	45
	c. Klengkeng	100	3	4.000	114	4.100	117	30 x 8 m	35
	Jumlah	1.100	22	40.000	803	41.100	825		

Catatan :

- Jeruk Keprok GRABAG mulai berbuah usia 3 tahun
- Alpukat Unggul mulai berbuah usia 3 tahun
- Klengkeng unggul mulai berbuah usia 4 tahun
- Disela-sela tanaman buah ditanam sayuran

Penutup

Kita berada dalam perjalanan pembangunan pertanian itu. Kita semua yang tergabung di Lembaga PERHORTI ini, ingin atau harus ikut berperan dalam memajukan, mendinamiskan pembangunan ekonomi pertanian hortikultura ini menjadi lebih maju. Maju dengan tujuan yang tegas dalam setiap tahapnya. Satu prinsip yang sederhana dan terapan adalah dengan berbuat.

Karena

“Perbuatan Baik, adalah Khotbah Terbaik”

(Kyai Ahmad Dahlan).

mau mendampingi – atau ikut terlibat...?



terima kasih



**Soekam Parwadi
Direktur Pengembangan Agribisnis
Paskomnas Indonesia**

07/09/2014 11:45